

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Usia dini adalah usia 0-6 tahun yang biasa disebut juga masa keemasan (*the golden age*) karena merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak di masa depannya, sekaligus periode yang sangat kritis yang menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya (Suyadi, 2013, hlm. 2).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Konsekuensinya, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti: kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik (Suyadi, 2013, hlm. 17).

Salah satu aspek yang tidak kalah penting adalah aspek perkembangan sosial karena secara fitrah manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial. Anak-anak usia dini atau prasekolah biasanya mengembangkan aktivitas sosialnya dengan bermain menggunakan permainan atau media untuk menunjang aktivitas sosial bersama teman-temannya.

Namun sebagian orang tua dan guru memandang bahwa bermain adalah kegiatan sia-sia dan melelahkan sehingga menghambat proses belajar. Di sini

orang tua dan guru harus dapat memilah dan memilih permainan yang dapat meningkatkan aspek perkembangan anak terutama aspek perkembangan sosialnya.

Serta kemajuan teknologi di jaman yang canggih ini semakin pesat ternyata sangat mempengaruhi aktivitas bermain anak. Anak-anak pada saat ini lebih sering bermain permainan yang modern atau permainan digital seperti *video game, games online, playstation (PS)*, dan permainan modern lainnya yang dibuat dengan teknologi yang canggih dibandingkan dengan permainan tradisional. Permainan modern tidak salah untuk diperkenalkan atau dimainkan oleh anak tetapi hanya saja waktu yang diperlukan untuk bermain permainan modern tersebut kadang membuat anak bisa lupa waktu dan kurangnya interaksi sosial dengan yang lainnya. Serta jangan sampai melupakan kebudayaan negaranya sendiri, salah satunya seperti permainan tradisional. Permainan tradisional anak kadang tidak membutuhkan peralatan saat dimainkan kalaupun ada alat tersebut mudah didapatkan dan biasanya ada disekitar anak saat bermain.

Bermain menjadi aspek penting bagi perkembangan sosial bagi anak prasekolah, karena dengan bermain bersama dengan teman-temannya anak mampu bersosialisasi dan akan mengerti kebutuhan tentang bermain dengan rukun dan jujur, keterampilan inilah yang dibutuhkan anak-anak untuk membantu perkembangan mereka. Dan dilihat dari prinsip belajar anak ialah belajar sambil bermain. Karena pada hakikatnya, dunia anak adalah bermain, dengan bermain anak secara bebas dapat berekspresi dan bereksplorasi untuk menemukan hal-hal yang baru. Bermain merupakan salah satu pendekatan yang digunakan di pendidikan anak usia dini, dengan berbagai macam permainan yang dibuat semenarik mungkin dan dapat diikuti anak secara menyenangkan,

UPI Kampus Serang

Dwi Bakti Wahyuni, 2017

PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL ENKLEK TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

didalamnya anak diajak bereksplorasi (penjajakan), menemukan, dan dapat memanfaatkan benda-benda yang ada disekitarnya.

Maka dalam hal ini, permainan tradisional sangat berperan penting pada tumbuh kembang anak dan untuk meningkatkan aspek perkembangan sosialnya. Seperti yang di jelaskan oleh Ki Hajar Dewantara yaitu memberi perhatian penuh pada permainan anak hubungannya dengan pendidikan nasional. Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa permainan amat sesuai dengan jiwa anak guna memenuhi khayal dan dorongan bergerak, maka permainan dianggap penting sekali untuk pendidikan dan banyak diberikan di Taman Indrya, Taman Anak, dan Taman Muda. Permainan yang dipakai ialah permainan nasional yang terdiri dari berbagai permainan tradisional agar anak tetap dalam lingkungan kebudayaan bangsanya. Permainan bangsa asing memberi kemungkinan akan terpisahnya anak dari adat istiadat dan kesenian bangsanya sendiri (Suyadi, 2013, hlm. 144).

Serta adapun teori tentang perkembangan sosial menurut Hurlock bahwa perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntunan sosial. Sedangkan Erik Erikson melihat perkembangan sosial pada anak terkait dengan kemampuan mereka dalam mengatasi krisis atau konflik yang terjadi pada setiap perpindahan tahap agar siap menghadapi berbagai permasalahan yang akan dijumpainya di kehidupan mendatang (Mursid, 2015, hlm. 50).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di TK adanya permasalahan yaitu masih adanya anak yang belum mengetahui tentang permainan tradisional dibandingkan permainan modern, pada saat ini anak jarang diperkenalkan permainan tradisional, masih kurangnya pemanfaatan permainan tradisional

UPI Kampus Serang

**Dwi Bakti Wahyuni, 2017**

*PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL ENKLEK TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagai wadah untuk mengembangkan aspek perkembangan anak khususnya pada aspek perkembangan sosial. Adapun permasalahan sosial, diantaranya masih ada anak yang cenderung menarik diri untuk bermain bersama teman-temannya, tidak mau beriteraksi dan bersosialisasi dengan teman yang lain, suka mengganggu anak lain dan cenderung agresif.

Maka di sini penulis menawarkan permainan yang dapat menunjang aspek perkembangan sosial anak dengan menggunakan permainan tradisional supaya anak dapat mengenal kebudayaannya sendiri melalui permainan tradisional.

Dengan demikian, berdasarkan paparan di atas penulis melakukan penelitian mengenai penggunaan permainan tradisional engklek pada perkembangan sosial anak dengan judul “Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Sosial Anak (*Penelitian Quasi Eksperimen Terhadap Anak Kelompok di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Kota Serang*)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Secara umum penelitian ini berjudul “Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Sosial Anak (*Penelitian Quasi Eksperimen Terhadap Anak Kelompok di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Kota Serang*)”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah permainan tradisional engklek dapat berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Kota Serang?
2. Apakah ada perbedaan perkembangan sosial anak kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Kota Serang antara kelompok eksperimen yang

UPI Kampus Serang

Dwi Bkti Wahyuni, 2017

PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL ENKLEK TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menerapkan permainan tradisional engklek dan kelompok kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional?

3. Bagaimana respon anak terhadap pembelajaran yang menggunakan permainan tradisional engklek?

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Sosial Anak (*Penelitian Quasi Eksperimen Terhadap Anak Kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Kota Serang*)” dan secara umum memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional engklek terhadap perkembangan sosial anak usia dini.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional engklek terhadap perkembangan sosial anak kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Kota Serang.
2. Untuk menganalisis perbedaan perkembangan sosial anak antara kelompok eksperimen yang menerapkan permainan tradisional engklek dan kelompok kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional pada anak kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Kota Serang.
3. Untuk mengetahui respon anak terhadap pembelajaran yang menggunakan permainan tradisional engklek di kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Kota Serang.

UPI Kampus Serang

Dwi Bakti Wahyuni, 2017

PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL ENKLEK TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

#### **D. Manfaat Penelitian**

Maka dalam penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Sosial Anak” diharapkan memiliki beberapa manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

Manfaat teoritis:

Secara teoritis penelitian ini diharapkan sebagai media pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang ilmu pengetahuan pendidikan anak usia dini dan bermanfaat untuk memperkaya pengetahuan dan wawasan pembaca.

Manfaat Praktis :

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat sebagai berikut

- a. Manfaat bagi kepala sekolah untuk menentukan kebijakan dan mengembangkan pengetahuan guru mengenai pembelajaran yang lebih kreatif dan dapat dijadikan bahan refleksi untuk mencapai tujuan pendidikan anak usia dini.
- b. Manfaat bagi guru untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif dengan memberikan pembelajaran yang menyenangkan untuk anak usia dini.
- c. Manfaat bagi anak yaitu mempunyai pengalaman untuk belajar secara nyata, menjadikan anak lebih aktif dalam pembelajaran dan anak mampu mengembangkan beberapa aspek perkembangan yang salah satunya adalah perkembangan sosial.
- d. Manfaat bagi peneliti selanjutnya untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut.

UPI Kampus Serang

**Dwi Bakti Wahyuni, 2017**

*PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL ENGKLEK TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## E. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Permainan Tradisional Engklek, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Perkembangan Sosial Anak.

### 1. Permainan Tradisional Engklek

Permainan tradisional merupakan jenis permainan yang mengandung nilai-nilai budaya yang pada hakikatnya merupakan warisan leluhur yang harus dilestarikan keberadaannya. Pada permainan tradisional terdapat bentuk permainan yang sifatnya bertanding (*games*) dan ada pula yang bersifat lebih mengutamakan aspek rekreatif untuk mengisi waktu luang. Permainan-permainan itu ada yang berlaku khusus dilakukan untuk anak laki-laki, ada yang berlaku khusus bagi anak perempuan, ada pula yang berlaku untuk keduanya, sesuai dengan corak dari permainan itu sendiri. Pengelompokan jenis permainan yang bersifat *games* ada yang *single* (satu lawan satu), ada yang satu lawan kelompok, ada yang kelompok lawan kelompok, ada yang perorangan dalam satu kelompok, ada pula yang dilakukan bersama dalam satu kelompok (Ismail, 2012, hlm. 101-102).

### 2. Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial adalah perkembangan kemampuan anak untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Mula-mula anak hanya mengenal orang-orang yang paling dekat dengan dirinya, yaitu ibunya, selanjutnya orang-orang yang serumah. Dengan bertambahnya usia anak, perlu dikembangkan pergaulan yang lebih luas. Anak perlu berkawan dan perlu diajarkan aturan-aturan, disiplin, sopan santun dan lain-lain (Soetjiningsih, 2012, hlm. 44).

UPI Kampus Serang

Dwi Bakti Wahyuni, 2017

PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL ENKLEK TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu